

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan pesatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan di abad ke-21, manusia dituntut agar mampu menggunakan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Era digital yang serba cepat dan terhubung ini telah merambah ke berbagai aspek kehidupan, mulai dari kesehatan, pendidikan, bisnis hingga interaksi sosial. Teknologi *artificial intelligence* (AI) telah mengubah cara pandang dan berkomunikasi. Pada saat ini semakin banyak orang yang mampu mengakses perangkat digital dan internet secara praktis, kapan saja dan dimana saja. Perkembangan teknologi digital yang pesat juga memunculkan berbagai platform digital yang kini menjadi sumber informasi serba ada dan bisa diakses oleh siapa saja, tidak terkecuali dengan mahasiswa (Sasmita, 2020: 99).

Dosen memiliki pandangan yang kuat bahwa mahasiswa merupakan kalangan terpelajar yang dihargai karena kemampuan intelektualnya. Mahasiswa juga dipandang perlu memiliki kompetensi dalam menyelesaikan persoalan sosial serta menguasai berbagai bidang keilmuan secara akademis (Ahmad Syaiful, 2023: 30). Mahasiswa dikenal melalui kemampuan intelektual yang superior, kompetensi, analisis kritis dan memiliki kemampuan perencanaan yang strategis.

Kemampuan berpikir kritis dan responsivitas yang tepat merupakan karakteristik utama yang terdapat dalam diri mahasiswa dimana kedua karakter ini bersifat saling melengkapi (Hulukati & Djibran, 2018: 74). Namun, realitas saat ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang cenderung menginginkannya segala sesuatu secara instan. Pola pikir instan tersebut membuat karakter asli yang seharusnya terbentuk melalui proses pembelajaran, perjuangan, dan pengalaman perlahan memudar. Hal ini semakin diperburuk oleh tingginya ketergantungan terhadap teknologi modern, yang dalam praktiknya sering digunakan sebagai jalan pintas dalam memperoleh informasi. Sehingga kondisi tersebut membuat mahasiswa menjadi kurang terlatih untuk berpikir kritis, berproses secara mandiri, dan membangun jati diri akademik yang tangguh.

Dalam menyelesaikan tugas akademik, mahasiswa bergantung pada berbagai bahan rujukan mulai dari buku, jurnal ilmiah ataupun sumber digital seperti artikel dan blog. Sebelum adanya era internet kesulitan utama yang dialami mahasiswa adalah minimnya akses ke sumber informasi (Irfandi et al., 2023: 77). Di era digital ini, berbeda dengan sumber belajar konvensional seperti buku namun, internet menawarkan kemudahan untuk mahasiswa dalam mengakses sumber informasi secara cepat dan mudah sehingga membuat internet

menjadi pilihan yang paling tepat, baik untuk riset mendalam maupun pembelajaran sehari-hari (Agit et al., 2023: 223).

Sumber informasi merupakan data yang telah diolah sedemikian rupa sehingga dapat dimengerti dan bermanfaat bagi yang menerimanya. Sumber informasi bisa berasal dari orang, benda ataupun tempat tertentu dan siapapun yang mendapat informasi akan mengalami peningkatan pengetahuannya (Rozan & Dewi, 2022: 26). Dalam mendukung pengerjaan tugas kuliah, khususnya pada mata kuliah Pengembangan Profesi Guru, mahasiswa membutuhkan beragam sumber informasi sebagai bahan referensi. Berdasarkan temuan dari berbagai jurnal yang membahas kajian pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan, diketahui bahwa mahasiswa cenderung lebih memilih internet sebagai media utama dalam memperoleh referensi (Latifa Hanum, 2020: 53-54). Kecenderungan mahasiswa menggunakan internet sebagai sumber informasi utama sudah terbukti secara global dimana survei kemendikbudristek pada tahun 2023 mencatat bahwa 79% mahasiswa menggunakan internet sebagai sumber informasi melalui Garuda dan Google Scholar untuk mengerjakan tugas kuliah (Kemendikbudristek, 2023). Dari data ini dapat menghasilkan bukti empiris tentang besarnya peran platform digital dalam memfasilitasi mahasiswa untuk menyelesaikan tugas-tugas kuliah.

Tugas kuliah merupakan kewajiban yang harus diselesaikan oleh mahasiswa selama duduk di bangku kuliah, tugas yang harus dibuat oleh mahasiswa pada saat proses perkuliahan yaitu seperti membuat makalah, membuat jurnal, merangkum dan penelitian mahasiswa membutuhkan akses terhadap sumber referensi dimana platform digital khususnya internet telah menjadi pilihan utama. Secara konseptual, sumber informasi didefinisikan sebagai media yang menyajikan data terbaru dan memperkuat kenyataan yang terjadi pada saat ini. Sekarang ini mahasiswa memanfaatkan media digital dan jaringan internet sebagai sumber utama informasi untuk memperoleh referensi dalam menyelesaikan tugas perkuliahan (Taqiyuddin et al, 2021: 53).

Ditengah arus transformasi digital era kontemporer telah mengubah pola pencarian informasi akademik, dimana mahasiswa sekarang lebih banyak menggunakan platform digital. Salah satu pesatnya perkembangan Artificial Intelligence (AI) sebagai penyedia informasi terkini. AI sendiri merupakan sistem komputer yang mampu meniru kecerdasan manusia dalam pengelolaan dan penyajian data dan informasi (Supriyadi & Asih, 2021: 14).

Perkembangan kecerdasan buatan (AI) telah merambah kedalam bidang kehidupan modern. Bukti nyata terlihat dari munculnya berbagai platform digital berbasis chatbot canggih seperti ChatGPT yang mampu memahami dan memproses

berbagai pertanyaan pengguna. ChatGPT merupakan varial dari model bahasa GPT (*Generative Pre-traubed Transformer*) yang dikembangkan dan disempurnakan terus menerus oleh OpenAI. Kemampuan dalam menghasilkan teks percakapan ala manusia yang pertama kali diluncurkan untuk publik pada tahun 2021 (Putri et al., 2024: 16). Kemampuan ChatGPT dalam menangani berbagai tugas bahasa mulai dari menerjemah, meringkas, menjawab pertanyaan hingga menulis teks-teks yang populer dikalangan pengguna. Tidak heran jika pada masa ini sangat banyak orang memanfaatkan chatgpt termasuk kontenkreator me-riview penggunaan ChatGPT.

Berdasarkan data survei Litbang Kemdikbudrisek pada tahun 2024 terdapat 38% mahasiswa indonesia pernah memanfaatkan chatgpt dalam kegiatan akademik mereka. Selain itu terdapat 22% diantaranya tercatat sebagai pengguna ChatGPT secara rutin untuk menerjemah teks, menyusun kerangka tugas dan mencari referensi. Dari data ini menunjukkan pemanfaatan AI yang lebih dominan untuk mengerjakan tugas (Haris & Kusumawardani, 2024: 223). Selain itu terdapat jurnal pedagogik Indonesia tahun 2023 menyatakan bahwa terdapat kecenderungan penggunaan AI ChatGPT dalam proses pendidikan diperguruan tinggi. Hal ini dibuktikan dengan disajikannya data dalam bentuk tabel dimana terdapat sebanyak 93% skor urgensi penggunaan ChatGPT di perguruan tinggi (Wahid, R., Hikamudin, E., & Hendriani, A.,

2023: 112-113). Data dari hasil survei dan penelitian tersebutlah yang mengungkapkan bahwa semakin banyak mahasiswa yang cenderung mengenal dan menggunakan teknologi AI seperti ChatGPT.

Fenomena tersebut juga terjadi di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Berdasarkan data akademik, mahasiswa angkatan 2022, 2023, dan 2024 yang diperoleh.

Data Mahasiswa Prodi PAI

No	Angkatan	Jumlah Kelas	Jumlah Seluruh
1.	2022	8 Kelas	204 Mahasiswa
2.	2023	8 Kelas	194 Mahasiswa
3.	2024	8 Kelas	221 Mahasiswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa PAI telah mengenal dan memanfaatkan AI ChatGPT sebagai sumber informasi akademik. Saat ini, ChatGPT telah menjadi alat pendamping belajar yang sangat populer di kalangan mahasiswa. Penggunaannya mencakup beragam kebutuhan akademik, mulai dari kegiatan intrakurikuler seperti mencari penjelasan materi perkuliahan, menyusun kerangka makalah, hingga menjawab pertanyaan saat presentasi. Di luar itu, peran

ChatGPT juga meluas ke kegiatan ekstrakurikuler dan kolaboratif, seperti memfasilitasi diskusi dengan teman sebaya, merumuskan ide untuk penelitian, dan bahkan membantu dalam proses penulisan jurnal ilmiah. Hal ini juga dikuatkan oleh hasil wawancara dengan sejumlah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam menunjukkan berbagai pandangan, wawancara pertama dilakukan dengan salah satu mahasiswa semester III yang menyatakan bahwa “Penggunaan ChatGPT sangat bermanfaat karena dapat memberikan akses informasi dan mendukung pembelajaran mandiri dikarenakan ChatGPT membantu saya untuk menyusun ide seperti menulis karya ilmiah, merancang konten kreatif atau merancang solusi dari suatu permasalahan sehingga mudah untuk dikembangkan lagi. Namun selain dampak positif saya merasa bahwa ChatGPT juga memiliki dampak negatif yaitu membuat ia menjadi ketergantungan dengan ChatGPT sehingga bukan lagi mahasiswa yang memanfaatkan ChatGPT namun AI ChatGPT yang memanfaatkan mahasiswa” (Hasil observasi dan wawancara dilaksanakan pada tanggal 30 September pukul 14.05 WIB di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.). Narasi ini juga dibenarkan oleh Narasumber kedua yang merupakan salah satu mahasiswa semester V yang mengatakan bahwa “ChatGPT baik digunakan karena dapat membantu saya dalam menyelesaikan tugas kuliah seperti membuat makalah, jurnal, mencari jawaban pertanyaan dengan cepat dan mudah

dipahami. Akan tetapi, ChatGPT juga memberikan dampak negatif kepada pengguna karena saya merasa menggunakan ChatGPT secara terus-menerus membuat saya malas mencari referensi dari jurnal ataupun buku, bahkan terkadang ChatGPT juga memberikan data yang tidak valid” (Hasil observasi dan wawancara dilaksanakan pada tanggal 30 September pukul 14:53 WIB di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu). Hal tersebut juga dibenarkan oleh Narasumber ketiga yang merupakan salah satu mahasiswa semester VII yang mengatakan bahwa “Penggunaan ChatGPT sangat membantu saya untuk mengerjakan tugas akhir dengan ide-ide yang baru sehingga dapat saya kembangkan lagi. Selain itu penggunaan ChatGPT dapat memudahkan mahasiswa khususnya saya dalam mengerjakan tugas-tugas yang kompleks seperti membuat jurnal, essay, makalah dan lain-lain. Menurut saya ChatGPT dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dengan gaya bahasa yang terstruktur dan penulisan yang akurat dan cepat. Meskipun demikian, saya juga menekankan adanya dampak negatif dari penggunaan ChatGPT seperti dapat menimbulkan kecurangan seperti copas ataupun plagiasi sehingga membuat saya menjadi malas untuk berberpikir dan menjadi ketergantungan terhadap teknologi” (Hasil wawancara dilaksanakan pada tanggal 18 September pukul 14:30 WIB di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah dosen yang mengajar pada Program Studi Pendidikan Agama Islam untuk memperoleh pandangan dari perspektif dosen. Narasumber yang pertama menyatakan bahwa “Penggunaan AI ChatGPT sangat membantu kami para dosen maupun mahasiswa untuk mendapatkan informasi baik berupa data maupun penjelasan materi. Namun ChatGPT juga memiliki sisi negatif yaitu sumber informasi yang diperoleh dari ChatGPT terkadang tidak valid sehingga harus ada hierarki keabsahan sumber, dimulai dari hasil penelitian, artikel ilmiah buku ilmiah hingga tesis” (Hasil wawancara dilaksanakan pada tanggal 18 September pukul 11:30 WIB di fakultas tarbiyah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu). Hal ini juga dibenarkan oleh Narasumber yang kedua yang merupakan salah satu dosen pengajar PAI yang menyatakan bahwa “Penggunaan ChatGPT sangat memudahkan baik bagi saya maupun mahasiswa, khususnya dirinya sendiri selaku dosen dan aktif menggunakan ChatGPT sebagai alat mencari informasi dan referensi. Meskipun demikian, data yang diperoleh dari ChatGPT tidak saya diterima secara mentah-mentah, melainkan dibandingkan terlebih dahulu dengan sumber lain, seperti jurnal yang diunduh secara langsung. Adapun Sisi negatif dari penggunaan ChatGPT adalah selain datanya yang terkadang tidak akurat juga membuat mahasiswa menjadi malas membaca dan menimbulkan ketergantungan” (Hasil observasi dan wawancara

dilaksanakan pada tanggal 22 September pukul 07:03 WIB di Taman Koperasi UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu). Narasumber yang ketiga juga berpendapat yang ia menyatakan bahwa “Biasanya Ibu menggunakan AI untuk membantu menyusun karya ilmiah dan menganalisis sumber yang didapatkan dan juga digunakan untuk membantu parafrase dan untuk menggabungkan suatu permasalahan. Tentu AI ChatGPT harus dianalisis terlebih dahulu kebenarannya karena terkadang memberikan informasi yang tidak valid karena tidak terverifikasi secara ilmiah namun sering memberi jawaban dari blog sehingga harus diparafrase dan di cek kebenarannya terlebih dahulu melalui jurnal, buku ataupun karya ilmiah” (Hasil wawancara dilaksanakan pada tanggal 30 September pukul 07:58 WIB di fakultas syariah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).

Berdasarkan permasalahan tersebut, fenomena ketergantungan mahasiswa terhadap pemanfaatan teknologi AI dalam kegiatan akademik juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nando Haviki pada tahun 2024 di IAIN Curup. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kecenderungan memanfaatkan AI ChatGPT sebagai sarana penunjang pembelajaran. Penggunaan AI ChatGPT dinilai mampu mempermudah mahasiswa dalam mencari referensi, memahami materi perkuliahan, serta membantu menjelaskan dan menyelesaikan tugas-tugas

akademik secara lebih cepat dan praktis. Meskipun demikian, penelitian tersebut lebih menekankan pada kecenderungan penggunaan AI ChatGPT sebagai alat bantu pembelajaran, belum secara spesifik mengkaji bagaimana persepsi mahasiswa terhadap dampak pemanfaatannya dalam konteks akademik, khususnya pada Program Studi Pendidikan Agama Islam. Padahal, persepsi mahasiswa menjadi aspek yang sangat penting karena akan memengaruhi sikap, pola penggunaan, serta tingkat tanggung jawab akademik dalam memanfaatkan teknologi tersebut. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun ChatGPT memberikan banyak manfaat, penggunaannya juga memunculkan tantangan baru bagi dunia akademik.

Seiring dengan kemajuan teknologi membuat mahasiswa terbiasa bergantung pada sumber informasi instan tanpa memeriksa kredibilitas ilmiah sesuai standar akademik. Ketergantungan yang berlebihan terhadap ChatGPT berpotensi menimbulkan dampak negatif, baik dari segi akurasi informasi maupun dari sisi kebiasaan belajar mahasiswa. Masalah inilah yang menarik untuk dikaji karena dapat menimbulkan berbagai persepsi berbeda dari kalangan mahasiswa mengenai penggunaan AI ChatGPT sebagai sumber informasi akademik. Persepsi dapat dipahami sebagai cara pandang dan evaluasi individu terhadap suatu objek berdasarkan pengalaman yang diterima. Setiap individu tentu mengalami suatu fenomena yang

berbeda-beda. Sehingga dengan banyaknya perbedaan pandangan di antara mahasiswa terkait pemanfaatan AI ChatGPT sebagai sumber referensi dalam menyelesaikan tugas kuliah. Dengan demikian, perbedaan persepsi inilah yang penting untuk diteliti lebih mendalam, karena dapat memberikan gambaran lebih jelas mengenai bagaimana ChatGPT dimanfaatkan dalam konteks akademik. Melalui pemahaman yang jelas tentang berbagai pandangan mahasiswa, penelitian ini diharapkan mampu mengungkapkan pemanfaatan, dampak negatif dan positif serta efektivitas ChatGPT sebagai sumber informasi.

Dengan melihat banyaknya pemanfaatan ChatGPT sebagai bahan referensi tugas dikalangan mahasiswa mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam berkaitan dengan pandangan mahasiswa terhadap kecenderungan pemanfaatan AI ChatGPT sebagai sumber referensi dalam penyelesaian tugas perkuliahan. Oleh karena itu, judul penelitian yang akan dikaji oleh peneliti adalah “Persepsi Mahasiswa dalam Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) ChatGPT sebagai Sumber Informasi”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi mahasiswa pendidikan agama islam dalam pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) ChatGPT sebagai sumber informasi?

2. Bagaimana persepsi tenaga pengajar pendidikan agama islam dalam pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) ChatGPT sebagai sumber informasi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa pendidikan agama islam dalam pemanfaatan *Artificial Intelligence* AI ChatGPT sebagai sumber informasi
2. Untuk mengetahui persepsi tenaga pengajar pendidikan agama islam dalam pemanfaatan *Artificial Intelligence* AI ChatGPT sebagai sumber informasi.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis untuk dunia pendidikan pada saat ini.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi dalam jangka waktu yang panjang. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan khususnya bagi yang tertarik dengan ilmu komunikasi terutama terkait teori persepsi. Semoga hasil penelitian ini juga bisa dimanfaatkan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai bahan referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya, khususnya tentang bagaimana mahasiswa memahami dan tanggapan mahasiswa terhadap perkembangan kecerdasan buatan (AI).
- b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan tentang persepsi mahasiswa dalam menggunakan AI ChatGPT sebagai sumber informasi dalam lingkup lingkungan mahasiswa program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- c. Bagi peneliti berikutnya, studi ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi akademik bagi penelitian yang terkait dengan persepsi teknologi dalam pendidikan. Selain itu diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami perkembangan persepsi mahasiswa atau dosen terhadap pemanfaatan AI ChatGPT untuk sumber informasi dalam mengerjakan tugas kuliah.

E. Definisi Istilah

1. Persepsi

Secara etimologi persepsi berasal dari bahasa Inggris "*perception*" yang secara harfiah berarti proses melihat, menerima dan menafsirkan informasi. Dalam konteks

terminologi istilah ini mencakup bagaimana seseorang menanggapi dan memahami rangsangan dari lingkungannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengatakan bahwa persepsi merupakan reaksi langsung terhadap sesuatu atau proses memahami berbagai hal melalui panca indera (Ananda Hulwatun Nisa, Hidayatul Hasna, and Linda Yarni, 2023: 224).

Menurut Sugihartono persepsi merupakan proses alami dimana otak manusia menerima, mengelola dan memahami berbagai informasi yang diperoleh melalui indera penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman dan pengecap. Melalui proses inilah individu membentuk pemahaman terhadap objek, peristiwa dan fenomena yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Setiap individu memiliki banyak perbedaan pendapat dalam memahami sesuatu persepsi. Pandangan seseorang terhadap sesuatu hal dapat bersifat positif dan juga negatif. Penilaian ini akan berdampak langsung pada perilaku yang ditunjukkan dalam kenyataan (Ali Sadikin and Yoki A Rangkuti, 2022: 33).

Dari persepsi yang dimaksud peneliti yaitu mengkaji bagaimana manusia memandang dan menanggapi suatu objek atau rangsangan tertentu yang mereka terima.

2. Mahasiswa

Secara umum, mahasiswa merupakan peran yang paling tinggi di dunia pendidikan dimana ia mengatur pola

berpikir menjadi lebih serius. Mahasiswa merupakan individu yang sedang menjalankan proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan tinggi, baik perguruan tinggi maupun universitas, dengan tujuan memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan akademik, serta mempersiapkan diri menghadapi tuntutan profesional di masa depan (Nasari & Darma, 2023: 73).

Berdasarkan ketentuan Pasal 1 ayat 9 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, mahasiswa didefinisikan sebagai individu yang sedang menjalankan pendidikannya di suatu instansi. Dimana mahasiswa tersebut memiliki batas usia antara 18 sampai 30 tahun dan harus terdaftar secara resmi di perguruan tinggi (Kurniawati & Baroroh, 2020: 51).

Mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

3. Artificial Intelligence (AI) ChatGPT

AI (*Artificial Intelligence*) atau kecerdasan buatan merupakan teknologi yang dikembangkan agar komputer mampu meniru cara berpikir dan bertindak layaknya kemampuan kognitif manusia. Melalui algoritma, data, dan proses pembelajaran mesin, AI dapat memahami pola, menganalisis informasi, serta mengambil keputusan secara

mandiri. Dengan kemampuan inilah sistem komputer mampu mempelajari cara menyelesaikan berbagai tugas. Kehadiran AI tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja, tetapi juga membuka peluang baru dalam berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, bisnis, dan penelitian, sehingga menjadikannya salah satu inovasi teknologi yang sangat berpengaruh dalam perkembangan kehidupan modern (Suharmawan, 2023: 149).

ChatGPT merupakan salah satu bentuk teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) yang mampu merespons berbagai pertanyaan pengguna secara cepat dan efisien. Kehadiran teknologi ini mulai menarik perhatian luas sejak pertama kali diperkenalkan kepada publik pada akhir tahun 2022. ChatGPT dikembangkan oleh OpenAI sebagai sistem chatbot berbasis AI yang dirancang untuk berinteraksi menggunakan bahasa alami. Istilah “GPT” merupakan kependekan dari *Generative Pre-trained Transformer*, yang menggambarkan mekanisme kerja sistem ini dalam memproses, memahami, serta menghasilkan teks menyerupai bahasa manusia. (Nada et al., 2025: 181).

Dari penjelasan tentang *Artificial Intelligence AI ChatGPT* di atas, AI *ChatGPT* dari penelitian ini dipahami adalah sebagai sebuah program kecerdasan buatan berbentuk chatbot. Aplikasi ini banyak digunakan oleh mahasiswa

sebagai sumber informasi untuk membantu mencari referensi dan menyelesaikan tugas perkuliahan.

4. Sumber Informasi

Sumber informasi adalah segala sesuatu yang bisa digunakan untuk menambah pengetahuan tentang hal-hal terkini. Adapun ciri-cirinya adalah bisa dilihat, dibaca, diteliti, dipelajari, dikaji dan dianalisis. Selain itu sumber informasi digunakan dalam berbagai kegiatan pendidikan misalnya bahan ajar, penelitian sebagai referensi atau bahan analisis, dan eksperimen sebagai panduan percobaan atau pengolahan data sehingga dapat disampaikan dan diajarkan kepada orang lain seperti guru kepada siswa (Hamdi Agustin, 2018: 64-65). Dalam penelitian ini, sumber informasi yang dimaksud adalah platform AI ChatGPT yang sering digunakan mahasiswa untuk memperoleh wawasan baru terutama sebagai bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan.